

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Self Efficacy*

Istilah *Self Efficacy* dalam konteks ilmiah pertama kali di kenalkan oleh Bandura, *Self Efficacy* merupakan salah satu elemen penting dalam teori kognitif sosial atau sering disebut dengan teori belajar sosial. Sedangkan untuk mendefinisikan *Self Efficacy* secara terminologi, maka peneliti memaparkan definisi *Self Efficacy* antara lain:

- 1) Menurut Fred C, *Self Efficacy is a person's belief that she is capable of performing a particular task successfully.*⁹
- 2) Menurut Agoes Dariyo, *Self Efficacy* ialah keyakinan seseorang individu yang ditandai dengan keyakinan untuk melakukan sesuatu hal yang baik dan berhasil.¹⁰

Dari konsep yang telah dikemukakan oleh para tokoh, meskipun rumusannya berbeda namun isi dan pengertian mereka tidak jauh berbeda, sehingga dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa, *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas tertentu atau dapat dimaknai dengan keyakinan dapat melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil, dan *Self Efficacy* merupakan keyakinan individu bahwa mereka dapat

⁹ Fred C .Lunenburg, "Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance". *Management, business*,(2001)Vol 14:1.

¹⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*,(Bandung:PT Refika Aditama ,2007),206

mengatasi dan menyelesaikan suatu tugas yang mungkin dapat membuat mereka malu, gagal atau sukses.

Jadi dalam hal ini *Self Efficacy* bukan merupakan keterampilan melainkan lebih kepada kepercayaan seseorang akan keahlian yang dapat dilakukannya dalam situasi tertentu. *Self Efficacy* tidak hanya sebagai prediksi tentang perilaku seperti ungkapan “saya akan” tetapi lebih kepada ungkapan “saya dapat melakukan.” Selanjutnya *Self Efficacy* didefinisikan dan diukur bukan sebagai sifat melainkan sebagai keyakinan tentang kemampuan untuk mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam domain dan keadaan tertentu. Namun demikian perlu di ingat bahwa *Self Efficacy* bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun pada situasi dan tugas yang lain tidak. *Self Efficacy* juga bersifat kontekstual, artinya tergantung pada konteks yang dihadapi.

Umumnya *Self Efficacy* akan memprediksi dengan baik suatu tampilan yang berkaitan erat dengan keyakinan tersebut. Dengan demikian untuk mencapai prestasi akademik yang baik, siswa harus yakin akan kemampuannya atau memiliki *Self Efficacy*. *Self Efficacy* membantu siswa untuk memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan keyakinan akan kapabilitas yang dimiliki untuk mencapai prestasi akademik yang baik.

1. Sumber-sumber *Self Efficacy* ada 4 antara lain:

a. Pengalaman Performansi

Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu, sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah *Self Efficacy* yang paling kuat pengaruhnya, prestasi yang bagus akan meningkatkan *Self Efficacy*, sedang kegagalan akan menurunkan *Self Efficacy*, dan keberhasilan akan memberi dampak yang berbeda-beda, tergantung pada proses pencapaiannya :

- a) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat *Self Efficacy* semakin tinggi
- b) Kerja sendiri, lebih meningkatkan *Self Efficacy*, dibanding kerja kelompok dan di bantu orang lain.
- c) Kegagalan menurunkan *Self Efficacy* kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- d) Kegagalan dalam suasana emosional, dampaknya tidak buruk jika kondisinya optimal.
- e) Kegagalan sesudah orang memiliki *Self Efficacy* yang kuat, dampaknya tidak buruk jika kegagalan itu terjadi pada orang yang *Self Efficacy*nya belum kuat.
- f) Orang yang terbiasa berhasil, sesekali gagal tidak akan mempengaruhi *Self Efficacy*nya.

b. Pengalaman Vikarius

Pengalaman ini diperoleh melalui model sosial *Self Efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *Self Efficacy* akan menurun jika melihat orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal, kalau figur yang diamati berbeda dengan diri pengamat, pengaruh pengalaman vikarius tidak begitu besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi pengamat tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang relatif lama.

c. Persuasi sosial

Self Efficacy juga dapat diperoleh, di perkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi *Self Efficacy*, kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang persuasikan.

d. Keadaan emosi

Suatu kegiatan apabila dibarengi keadaan emosi maka akan mempengaruhi *Self Efficacy* di kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, dapat mengurangi *Self Efficacy*. Namun peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan *Self Efficacy*. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber *Efficacy Expectation* (persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi

tertentu) berubah. Pengubahan *Self Efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah.¹¹

2. Cara Meningkatkan *Self Efficacy*

J.W Santrock menyebutkan empat cara meningkatkan *Self Efficacy* yang dimiliki. Keempat cara tersebut adalah:

- a) Memilih satu tujuan yang diharapkan dapat dicapai di mana tujuan yang dipilih tentu saja yang sifatnya realistis untuk dicapai.
- b) Memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengaruh kegagalan masa lalu tidak tercampur dengan rencana yang sedang dilakukan.
- c) Tetap berusaha mempertahankan prestasi yang baik dengan cara berusaha tetap fokus dengan keberhasilan yang telah dicapai.
- d) Membuat daftar urutan situasi atau kegiatan yang diharapkan dapat diatasi atau dapat dilakukan mulai dari hal yang paling mudah sampai ke hal yang paling sulit. Hal ini penting untuk meningkatkan *Self Efficacy* secara bertahap dalam pengerjaan hal-hal yang sulit¹².

3. Pengertian *Self Efficacy*, *Self Concept*, *Self Esteem*, *Self Confidence*, *Self Control*, *Self Instructional Method*, *Self Regulatory*, *Self Awareness*, *Self Promotion*, *Self Handicapping*.

¹¹ Alwilsol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 288-289

¹² J.W. Santrock, *Life span development (Seventh Edition)*. (New York: Mc Graw Hill, 1999), 357.

- a) *Self Confidence* (Kepercayaan diri): Adalah suatu sikap positif seseorang yang memungkinkan kemampuan dirinya untuk mengembangkan penilaian yang positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap situasi lingkungan sekitar.¹³
- b) *Self Efficacy* (Kepercayaan diri): keyakinan seseorang individu yang ditandai dengan keyakinan untuk melakukan sesuatu hal yang baik dan berhasil.¹⁴
- c) *Self Instructional Method*: Adalah sebuah teknik perilaku kognitif yang dimaksudkan guna mengajari individu untuk memodifikasi perilaku mereka sendiri *Self Instructional* ini membantu orang mengubah anggapan mereka tentang dirinya sendiri contoh dimana saat siswa menghadapi ujian mereka merasa gugup akan tetapi hal ini bisa dihadapi dengan berbicara dengan dirinya sendiri secara positif.¹⁵
- d) *Self Regulatory*: Adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan dan tujuan bisa jadi tujuan akademik (meningkatkan pemahaman membaca, menjadi penulis yang baik) atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya) dan mempunyai kemiripan dengan *Self Control*. Bedanya *self regulatory* digunakan untuk menunjuk pada konsep yang lebih umum mengenai perilaku yang diarahkannya, baik secara sadar

¹³ Indari Mastuti Aswi, *50 Kiat Percaya diri*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2008), 13

¹⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, 206

¹⁵ J.W. Santrock, *Life span development (Seventh Edition)*, 294.

maupun tidak sedangkan *Self Control* secara spesifik menunjukkan pengendalian secara sadar.¹⁶

- e) *Self Concept*: Adalah usaha kita untuk memahami diri kita sendiri kemudian menghasilkan konsep kita mengenai diri kita sendiri.¹⁷
- f) *Self Esteem* (Harga diri): Adalah merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu didalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga dan *Self Esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan pada diri sendiri (*Self Confidence*).¹⁸
- g) *Self Awareness* (Kesadaran diri): Adalah seberapa jauh perhatian diarahkan kedalam untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek dari diri sendiri.¹⁹
- h) *Self Promotion* (Promosi diri): Adalah suatu tujuan seseorang supaya dilihat nampak kompeten atau ahli dalam tugas tertentu.²⁰
- i) *Self Handicapping* (Hambatan diri): Adalah strategi seseorang ketika individu merasa egonya terancam karena kelihatan tidak mampu.²¹

¹⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 68

¹⁷ Ibid., 62

¹⁸ Ibid., 66

¹⁹ Ibid., 86

²⁰ Ibid., 96

²¹ Ibid., 97

4. Pengertian diatas akan dibedakan dengan *Self Efficacy* untuk mencari perbedaannya berikut ini hasil perbedaan tersebut.

Tabel 1
Perbedaan *Self Efficacy* dengan *Self* yang lain

Macam-macam <i>Self</i>	Perbedaan
<i>Self Confidence</i>	Pada faktor yang mempengaruhi: <i>Self Confidence</i> berasal dari diri sendiri sedangkan <i>Self Efficacy</i> dalam dari dirinya sendiri dan dukungan dari orang lain.
<i>Self Control</i>	Pada pengaruh yang ditimbulkan kalau <i>Self Control</i> itu mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku, sedangkan <i>Self Efficacy</i> itu mempengaruhi murid dalam memilih tugas, dan prestasi.
<i>Self Consept</i>	Kalau <i>Self Consept</i> Terletak pada keyakinan keterbatasan dalam memahami kemampuan diri sendiri, sedangkan <i>Self Efficacy</i> tidak memahami keterbatasan kemampuannya sendiri yakni ketika mereka mempunyai <i>Self Efficacy</i> yang tinggi maka mereka yakin akan mampu menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif.
<i>Self Esteem</i>	<i>Self Esteem</i> terletak pada cara meningkatkan harga diri dengan cara menunjukkan penerimaan, minat, bentuk disiplin yang tidak memaksa. Sedangkan <i>Self Efficacy</i> cara meningkatkan, dengan membuat daftar urutan situasi atau kegiatan yang diharapkan dapat diatasi atau dapat dilakukan mulai dari hal yang paling mudah sampai ke hal yang paling sulit.
<i>Self Instructional Method</i>	<i>Self Instructional Method</i> terletak pada faktor pendorong yang mempengaruhi jadi <i>self instruksional Method</i> itu dipengaruhi oleh diri sendiri dengan memberikan semangat kepada dirinya sendiri, sedang <i>Self Efficacy</i> faktor pendorongnya didapat dari dalam diri sendiri dan dukungan dari orang lain.

<i>Self Regulatory</i>	Pada pengaruh yang ditimbulkan kalau <i>Self Regulatory</i> itu mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku, sedangkan <i>Self Efficacy</i> itu mempengaruhi murid dalam memilih tugas, dan prestasi.
<i>Self Awareness</i>	<i>Self Awareness</i> perbedaanya dengan <i>Self Efficacy</i> terletak pada tingkat keyakinan terhadap diri sendiri yang mana <i>Self Awareness</i> dalam kesadaran tinggi akan bertingkah laku lebih konsisten dibanding dengan kesadaran yang rendah, sedangkan <i>Self Efficacy</i> tinggi akan dengan semangat mengerjakan tugas akan tetapi murid yang <i>Self Efficacy</i> nya rendah akan banyak menghindari tugas belajar.
<i>Self Promotion</i>	<i>Self Promotion</i> dengan <i>Self Efficacy</i> terletak pada tujuan yang diharapkan yakni <i>Self promotion</i> tujuannya agar supaya dilihat seseorang nampak berkompeten atau ahli dalam tugas tertentu dan berusaha menunjukkan prestasi mereka. Sedangkan <i>Self Efficacy</i> tujuannya untuk memberikan keyakinan bahwa aku bisa menguasai situasi dan hasil yang positif.
<i>Self Handicapping</i>	Terletak pada tingkat keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam hal ini <i>Self Handicapping</i> merasa dirinya tidak mampu dan dan takut gagal dalam melaksanakan tugas dan menghindarinya karena dirinya sudah pernah sukses dan takut gagal. Sedangkan <i>Self Efficacy</i> merasa dirinya yakin dapat menghasilkan hasil yang positif.

5. Hubungan *Self Efficacy* dan belajar

Dalam hal ini mengenai hubungan *Self Efficacy* dan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat karena dalam hal ini *Self Efficacy* punya kesamaan dengan motivasi.²² Jadi dalam hal ini apabila siswa diberikan motivasi maka akan mengakibatkan *Self Efficacy*nya tinggi, dan akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan mau belajar dengan

²² J.W.Santrock, *Life span development (Seventh Edition)*, 523.

semangat. Sedangkan murid yang mempunyai *Self Efficacy* rendah akan menghindari tugas yang diberikan dan tidak mau untuk belajar. Jadi kesimpulannya dalam hal ini *Self Efficacy* bisa mempengaruhi belajar siswa.

B. Pengertian Orang tua

Sebelum menjelaskan dukungan sosial orang tua maka perlu diketahui apa arti orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan, ayah dan ibu kandung.²³ Dan dalam bahasa arab orang tua dikenal dengan sebutan Al-Walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam QS: Lukman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*²⁴

Dari ayat diatas akan peneliti jelaskan mengenai arti orang tua bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua yang harus disegani dan ibu yang telah menagandung dan ayah selalu memberikan nafkah kepada istri anaknya hal ini yang harus dilalakukan sebagai seorang anak adalah

²³ Departemen pendidikan nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 802

²⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985

menghormati dan mendoakannya karena kedua orang tua selalu memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya dan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan seorang anak mulai dari memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, kasih sayang, latihan dan pendidikan serta memenuhi setiap kebutuhan anaknya. Jadi dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari kamus besar bahasa Indonesia dan ayat diatas bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang selalu memberikan kasih sayangnya, mulai dari bimbingan, dukungan, tanpa ingin dibalas budinya akan tetapi sebagai anak harus menghormati kedua orang tua seperti mereka menyayangi kita.

C. Pengertian dukungan sosial orang tua

Setiap orang yang hidup dalam bermasyarakat pasti memerlukan dukungan sosial dari orang-orang yang berada disekitarnya, karena individu tidak bisa bertahan hidup tanpa menjalin hubungan dengan orang lain. Wellmen meletakkan didalam analisis yang lebih longgar hubungan sosial hanya akan dapat dipahami kalau struktur jaringan yang lebih luas yang didalamnya. Segi-segi struktural jaringan ini mencakup pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan keterlibatan dalam jaringan sosial.²⁵

Dukungan sosial didefinisikan oleh Gottlieb adalah sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan

²⁵ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1994), 134

keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.²⁶ Sedangkan menurut Taylor dukungan sosial adalah merupakan bentuk pemberian informasi,serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan terhormat dan dihargai,serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik bagi orang tua,kekasih,teman kerabat,serta lingkungan masyarakat.

Dengan adanya dukungan sosial maka kesejahteraan psikologis seseorang juga akan meningkat karena adanya perhatian, pengertian atau menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri, serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri. Dukungan sosial orang tua adalah dorongan atau bantuan yang diterima siswa dari orang tuanya sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif mengenai dirinya sendiri untuk menjalani pendidikan di sekolahnya, karena dukungan sosial orang tua sangat diperlukan oleh siapa saja.dan menurut Rook dan Smet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dar ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal.Dan saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.Dan apabila dukungan sosial itu diterima oleh individu maka individu akan merasa lebih tenang,bersemangat,dan punya rasa percaya diri.²⁷Dan berikut ini beberapa aspek dukungan sosial orang tua secara umum :

1. Aspek-aspek dukungan sosial orang tua menurut Taylor sebagai berikut.
 - a. *Emotional Support*: individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan serta kebutuhan didengarkan. Individu dapat

²⁶ Benjamin H Gottlieb,*Social Support Strategis* (California:Sage Publication,1983),28

²⁷ Bart Smet,*Psikologi Kesehatan*,.134

merasakan bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan, simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan.

- b. *Appraisal Support*: penilaian terhadap individu dengan cara memberi penghargaan atau memberi penilaian yang mendukung pekerjaan, prestasi, dan perilaku seseorang dalam peranan sosial dan memberikan *feedback* yang saling tergantung.
- c. *Informational Support*: menyediakan informasi yang berguna bagi seseorang untuk mengatasi persoalan pribadi maupun pekerjaan. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan.
- d. *Instrumental Support*: dukungan instrument juga disebut dukungan nyata atau dukungan secara materi, seperti bantuan pinjaman uang, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu.²⁸

D. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata prestasi dan belajar antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dibawah ini akan dibahas beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa "Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang dilakukan dengan keuletan kerja."²⁹ Sedangkan menurut Nasirun "Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang

²⁸ Shelly E Taylor, *Psikologi Sosial*, Terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Erlangga, 2006), 555

²⁹ Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional Nurkencana, 2005), 19-20

berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁰

Jadi dapat disimpulkan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang dilakukan dengan keuletan kerja baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang tertentu.

1. Pengertian belajar

Menurut Slameto adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"³¹ selanjutnya Pengertian belajar adalah: kegiatan yang memproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun lingkungan masyarakat.³²

Setelah menelusuri uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka pernyataan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Ada beberapa faktor yang dalam hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi anak/siswa, untuk itu setiap siswa di sekolah dapat

³⁰Ibid.,21.

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2.

³² Muhibin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 63

menunjukkan prestasi akademik yang berbeda dengan siswa lainnya. Hal ini dapat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku Psikologi belajar mengatakan bahwa: "Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal)."³³

1. Faktor Internal, terbagi atas:

a) Kondisi kesehatan jasmani

Orang yang belajar, membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat dari penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga dapat mengganggu proses belajar.

b) Kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu proses belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana mungkin orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedih ataupun putus asa.

c) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motivasi, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting dalam proses belajar, karena motivasi

³³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),138.

menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasakan paling berguna bagi kehidupan.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa dengan mengusahakan pelajaran sesuai dengan hobi atau bakat. Dengan perhatian yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik. Sebab tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

e) Minat

Menurut W. S Winkel dalam buku Psikologi pengajaran “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap”.³⁴ Untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu maka dengan minat belajar yang baik dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Jadi apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta cita-cita maupun dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

³⁴ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia, 1999), 188.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang termasuk faktor keluarga yaitu:

a) Cara orang tua mendidik anak

Cara didik orang tua terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Apabila orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Cara didik orang tua yang otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, sehingga anak tidak tenang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya sampai lupa belajar, alangkah baiknya apabila orang tua mendidik sang anak dengan cara yang tepat karena kita ketahui bahwasannya keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anaknya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah relasi antar anak dengan orang tua serta anak dengan anggota keluarga yang lain. Relasi ini masih terkait erat dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak memerlukan suatu hubungan yang harmonis dalam artian penuh pengertian, penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang akan mensukseskan kelancaran belajar anak.

c) Suasana rumah

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya resepsi, pesta serta rumah yang bising dengan suara radio, TV dapat mengganggu belajar anak. Jadi keluarga harus dapat menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, tenang, damai dan harmonis agar anak betah tinggal dirumah sehingga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak karena dalam proses belajar diperlukan biaya yang jumlahnya tidak sedikit. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi. Fasilitas belajar

itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai ekonomi yang cukup .

e) Pengertian orang tua

Dalam belajar anak memerlukan pengertian dan dorongan dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Lemahnya semangat anak-anak dalam belajar akan sedikit berkurang dengan adanya dorongan belajar dari orang tua. Pengertian dari orang tua ini akan sangat membantu belajar anak.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarganya mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sebagai orang tua perlu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai standar nilai akademik 75% dalam setiap mata pelajaran. Siswa dikatakan naik kelas bila siswa telah memperoleh nilai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 75% dalam setiap mata pelajaran. Pengukuran prestasi akademik biasanya dilakukan dengan tes ulangan harian, di mana tes ini meliputi sebagian dari bahan pelajaran yang telah selesai diajarkan. Kemudian tes ulangan pada akhir semester, di mana tes ini meliputi bahan pelajaran selama satu semester. Nilai yang diperoleh dalam kedua tes tersebut sangat mempengaruhi

nilai dalam buku rapor.³⁵ Menurut Winkel pelaporan hasil penilaian atau evaluasi belajar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengembalikan tes hasil belajar setelah diperiksa serta diberi nilai atau mencantumkan nilai untuk suatu bidang studi dalam buku rapor. Rapor itu sendiri merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar setelah diperiksa serta dinilai dan mencantumkan nilai untuk suatu bidang studi dalam buku rapor.

E. Teori tentang Asumsi/dugaan hubungan dukungan sosial orang tua, *Self Efficacy* dan prestasi siswa.

Dari keterangan yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menduga bahwa dukungan sosial orang tua itu mempunyai hubungan yang erat dengan *Self Efficacy* karena salah satu faktor pendorong munculnya *Self Efficacy* karena adanya dorongan dari orang tua, semakin orang tua memberikan dorongan kepada anaknya maka *Self Efficacy* semakin tinggi dan *Self Efficacy* yang tinggi ini nanti dapat mempengaruhi prestasi siswa, begitu juga sebaliknya apabila orang tua tidak memberikan dorongan kepada anak maka *Self Efficacy* semakin rendah dan membuat prestasi semakin menurun. Untuk itu dari ketiga variabel tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya yang nantinya dan mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa.

³⁵Winkel, *Psikologi pengajaran*, 488.